

**Kategori : Penelitian Madya**  
**Tema : Pendidikan**

**PROPOSAL BANTUAN PENELITIAN KOMPETITIF  
STAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK  
BANGKA BELITUNG TAHUN 2017**



**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS  
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9  
KOTA BENGKULU TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**OLEH**

**NAMA : VEBBI ANDRA, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19850227 201101 1 009  
NIDN : 2027028501  
JABATAN : LEKTOR (PENATA TK. I/III d)**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Berbahasa adalah aktivitas sosial, kegiatan berbahasa baru dapat terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Pada saat berbahasa tentu saja melibatkan berbagai aspek, aspek-aspek di dalam berbahasa dikenal dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa ini antara satu dan lainnya sangatlah berhubungan erat, apalagi dalam usaha seseorang untuk dapat memperoleh kemampuan berbahasa (Tarigan, 1979:7).

Semakin terampil seseorang berbahasa semakin jelas dan cerah pula pikirannya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa di sekolah dapat diarahkan pada kegiatan melatih keempat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu: kegiatan dalam melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang diajarkan tersebut merupakan keterampilan dasar. Pembinaan keterampilan dasar bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia sehingga penuturnya memiliki: 1) keterampilan berbahasa Indonesia, 2) pengetahuan yang baik tentang bahasa Indonesia, dan 3) sikap positif terhadap bahasa Indonesia termasuk sastra. Untuk itu, pengajaran terhadap bahasa Indonesia mutlak dilaksanakan di semua lembaga pendidikan, termasuk tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Dari empat keterampilan yang ada, keterampilan membaca dan keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari guru bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa khususnya pada tingkatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) kelas VII, pada dua aspek tersebut terlihat masih jauh dari harapan. Perhatian khusus diperlukan karena jika siswa lemah dalam menggunakan dua keterampilan tersebut, maka siswa nantinya akan berhadapan pada masalah kesulitan dalam berbahasa, yang pada akhirnya akan memperhambat perkembangan siswa dalam proses berinteraksi terhadap masyarakat.

Penguasaan siswa terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis dianggap masih lemah, tentu saja bukan karena tidak ada alasan yang jelas. Selain lemahnya kemampuan berbahasa siswa terhadap kedua aspek tersebut, serta juga dikarenakan kedua keterampilan tersebut memiliki ragam jenis yang bermacam-macam. Hal ini tentu saja menyebabkan kesulitan pada siswa kelas VII pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), yang notabennya baru memasuki suasana baru setelah menyelesaikan jenjang SD (Sekolah dasar).

Salah satu jenis kemampuan membaca yang dipelajari di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), yaitu kemampuan membaca kritis. Sedangkan pada tataran menulis, siswa di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) ditekankan harus memiliki kemampuan dalam bidang menulis argumentasi.

Melihat pentingnya kedua keterampilan itu, yakni kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis argumentasi. Maka dalam hal ini, penulis akan menekankan fokus penelitian terhadap kedua aspek tersebut, terutama dalam melihat korelasi antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas VII SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian tentang hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VII SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2016/2017, merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan. Penelitian ini sangat penting dikarenakan memiliki fokus kajian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Sedangkan kenapa penelitian ini harus dilakukan, itu disebabkan bahwa pada saat sekarang ini penguasaan terhadap kemampuan atau keterampilan berbahasa sangatlah berperan penting untuk meraih kesuksesan seseorang dalam kehidupnya di masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi? Jika terdapat hubungan bagaimanakah bentuk hubungannya dan seberapa besar kekuatan hubungannya?”.

## **C. Kajian Teori dan Kajian Pustaka**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Hakikat Kemampuan Menulis Argumentasi**

Keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang bukanlah suatu proses yang otomatis didapat sejak lahir, melainkan diperoleh dengan cara belajar serta diperkuat dengan latihan yang cukup dan teratur. Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bersifat ekspresif. Bersifat ekspresif artinya kita dituntut untuk dapat menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Poerwadarminta (1984:628)

menyatakan bahwa kemampuan mempunyai arti, yaitu berupa kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa gambaran grafik tersebut (Tarigan dalam Suhartono, 2005:15).

Menurut Morsey (dalam Suhartono, 2005:14) bahwa menulis pada umumnya dipergunakan orang yang terpelajar dengan tujuan untuk mencatat rekaman, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi dengan menguraikannya secara jelas dan teratur serta menggunakan kata-kata dan struktur kalimat. Bait dkk. (1987:12) menganggap menulis merupakan kegiatan mengungkapkan isi jiwa, pengalaman, dan penghayatan melalui bahasa tulis sebagai alatnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kecakapan seseorang dalam suatu kegiatan mengimplementasikan bahasan lisan menjadi bahasa tulis, bisa saja menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, menyusun laporan, dan sebagainya.

Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis argumentasi. Argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 1982:3). Sejalan dengan hal tersebut, Suhartono (2005:20) berpendapat bahwa argumentasi merupakan karangan yang berusaha untuk meyakinkan atau mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa argumentasi adalah merupakan suatu karangan yang berisi pendapat penulis agar pembaca dapat percaya dan mengikuti pandangannya tersebut.

Berdasarkan berbagai pengertian yang ada, maka dapatlah dipahami dan disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi adalah kecakapan seseorang dalam suatu kegiatan mengimplementasikan bahasan lisan menjadi bahasa tulis, di mana ia berusaha melahirkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya yang bertujuan agar pembaca dapat percaya dan mengikuti pandangannya tersebut.

Dalam K-13 (Kurikulum 2013) pada jenjang SMP, kegiatan pembelajaran siswa ditekankan pada tiga aspek pokok, yaitu: a) perkembangan aspek kognitif, b) perkembangan aspek psikomotor, dan c) perkembangan aspek afektif (Depdiknas, 2006:3-5). Dalam hal ini fokus kegiatan pembelajaran menulis argumentasi, yaitu ditekankan pada

kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman siswa melalui berbagai bentuk tulisan.

### **b. Hakikat Kemampuan Membaca Kritis**

Kemampuan membaca yang baik menjadi syarat bagi setiap siswa dalam mencari dan menuntut ilmu pengetahuan di sekolah. Hal ini bukan lagi suatu tuntutan yang berlebihan mengingat pada saat ini keberadaan buku sudah semakin banyak, sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini. Keterampilan membaca menjadi syarat mutlak sebagai sesuatu yang harus dikuasai oleh siswa dengan baik, karena hanya dengan membaca siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pada saat sekarang ini.

Salah satu jenis kemampuan dalam membaca, yaitu kemampuan membaca kritis. Dalam hal ini, pandangan tentang membaca kritis yang diberikan para ahli sangat beraneka ragam, masing-masing memberikan pengertian yang berbeda. Membaca kritis adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi melalui bahasa tulis, baik yang tampak tertulis maupun yang tersembunyi. Sejalan dengan hal tersebut, Nurhadi (1987:60) menyatakan bahwa membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bacaan, baik makna yang tersurat maupun yang tersirat.

Menurut Albert (dalam Tarigan, 1979:12) membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijak sana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan mencari kesalahan. Sedangkan kata kemampuan itu sendiri, mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (Poerwadarminta, 1984:628). Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, maka dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu proses pengolahan bacaan secara aktif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, baik terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut.

Pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), pembelajaran terhadap kemampuan membaca kritis dalam K-13 (Kurikulum 2013) terfokus dalam hal: a) menemukan informasi faktual, b) menemukan ide pokok yang tersirat, c) menemukan suasana (*mood*), d) memprediksi dampak, e) membedakan realitas dan fantasi, f) menilai kelengkapan gagasan, g) membuat kerangka bahan bacaan, dan h) membuat kesimpulan. Di mana secara umum dalam hal penguasaan kemampuan membaca kritis, siswa

sebenarnya diharapkan dapat memahami berbagai ragam teks bacaan yang diajarkan secara baik dan tepat.

Agar tujuan dari K-13 (Kurikulum 2013) dapat tercapai dengan baik maka kemampuan membaca kritis siswa harus dibina dengan baik pula, khususnya dalam hal:

- a) Kemampuan *scanning*, yaitu kemampuan mengarahkan gerak mata dalam membaca dari kiri ke kanan pada tiap baris kalimat bacaan.
- b) Kemampuan *fixing*, yaitu kemampuan memusatkan penglihatan pada baris-baris kalimat bacaan.
- c) Kemampuan *selecting*, yaitu kemampuan memilih dari input grafis kunci-kunci yang memperlancar memproses informasi.
- d) Kemampuan *predicting*, yaitu kemampuan memprediksi makna input grafis dengan memanfaatkan kaidah kalimat (*grammar*) dan kepekaan makna dari proses *decoding*.
- e) Kemampuan *forming*, yaitu kemampuan membentuk persepsi berdasarkan proses seleksi dan prediksi.
- f) Kemampuan *searching*, yaitu kemampuan mengangkat dari ingatannya pengetahuan tentang bahasa (informasi fonologikal, sintaktikal, dan semantikal) dan pengalaman serta latar belakang konsepsi-konsepsi yang telah dimilikinya.
- g) Kemampuan *tentative choosing*, yaitu kemampuan memilih secara tentatif kunci-kunci sintaktik dan semantik yang tepat dimanfaatkan.
- h) Kemampuan *testing—semantic and syntactic*, yaitu kemampuan menguji apakah kunci-kunci semantik dan sintaktik yang diterapkannya dapat dipertahankan apa tidak.
- i) Kemampuan *testing—grapho-phonic*, yaitu kemampuan menguji apakah kunci-kunci grafo-fonik yang diterapkannya dapat dipertahankan apa tidak.
- j) Kemampuan *regressing*, yaitu kemampuan meninjau kembali kesalahan-kesalahan yang mungkin dibuatnya dalam tahapan-tahapan sebelumnya, dan sekaligus membetulkannya.
- k) Kemampuan *decoding*, yaitu kemampuan mengintegrasikan informasi makna yang telah diperolehnya dari tahapan-tahapan proses sebelumnya sehingga menghasilkan suatu pemahaman atau komprehensif sebagai tujuan akhir membaca.

Kegiatan membaca kritis dapat dilakukan dengan mudah dan baik oleh siswa selain karena faktor-faktor di atas, juga dipengaruhi oleh penguasaan atas model-model membaca. Oleh karena itu, penguasaan atas model-model membaca merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam menunjang kemampuan membaca kritis. Berikut ini ialah beberapa model membaca yang berperan dalam membaca kritis, yaitu: a) Model Membaca

Bawah Atas (MMBA), b) Model Membaca Atas Bawah (MMAB), c) Model Membaca Timbal Balik (MMTB), d) model membaca SQ3R, e) model membaca SQ4R, f) model membaca POINT, dan g) model membaca PQRST.

## **2. Kajian Pustaka**

- a. Penelitian Nengsih (1993) tentang studi korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan membaca kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tahun pelajaran 1992/1993. Penelitian ini menyimpulkan, bahwa terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara kemampuan menyimak dan kemampuan membaca dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI SMA pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Penelitian Marsaid (1998) tentang kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IX SMP 4 Kota Bengkulu, menyimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IX SMP tergolong cukup, tetapi perlu mendapat perhatian dan pembinaan agar dapat lebih baik dan meningkat.
- c. Syafrin (1995) tentang hubungan penguasaan kosa kata dengan kemampuan menyimak siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tahun pelajaran 1995/1996. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan dari suatu penyimakan yang dilakukan siswa kelas XII SMA.

## **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Margono (2005:9) bahwa korelasional adalah suatu metode yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua gejala atau lebih. Di dalam penelitian pendidikan, metode korelasional cendrung digunakan dalam penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2005:35) kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran secara empiris.

Oleh karena itu, dapatlah dipahami bahwa metode korelasional tidak bisa dilepaskan dari penelitian kuantitatif, terutama dalam mengumpulkan dan mengukur data secara baik. Dengan menggunakan metode korelasional pada penelitian kuantitatif, diharapkan nantinya dapat memperoleh pemahaman mendalam terhadap penghitungan statistik yang cermat, mengenai hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa.

## **E. Rencana Publikasi**

Hasil penelitian ini dirancang untuk dipublikasikan ke dalam jurnal penelitian atau jurnal ilmiah.

## **F. Jadwal Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2016/2017.

Jadwal Penelitian:

Penyusunan Proposal Penelitian	April 2017–Juni 2017
Pengambilan Data Lapangan	Juli 2017–Agustus 2017
Penganalisisan Data Lapangan	September 2017–Oktober 2017
Penyusunan Laporan Penelitian	November 2017–Desember 2017

## **G. Rencana Anggaran Biaya**

Dengan rincian anggaran penelitian:

NO.	K E G I A T A N	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
A.	ATK Penelitian	1 Keg	1.490.000	<b>1.490.000</b>
B.	Prakegiatan (Seminar Proposal Penelitian)			
1.	Honor Narasumber (Penyempurna Proposal Penelitian)	1 Org x 4 Jam	900.000	<b>3.600.000</b>
2.	Transportasi Narasumber	1 Org	120.000	<b>120.000</b>
3.	Konsumsi Peserta Diskusi (Makan dan Kudapan)	10 Org	58.000	<b>580.000</b>
C.	Pelaksanaan (Penyusunan Operasional Penelitian)			
1.	Honor Pembantu Lapangan	1 Org x 22 Hari	80.000	<b>1.760.000</b>
2.	Honor Pengolah Data	1 Keg	1.540.000	<b>1.540.000</b>
3.	Honor Pembantu Peneliti	1 Org x 47 Jam	25.000	<b>1.175.000</b>

4.	Honor Koordinator Peneliti	1 Org x 3 Bln	420.000	<b>1.260.000</b>
5.	Honor Sekretariat Peneliti	1 Org x 3 Bln	300.000	<b>900.000</b>
6.	Tiket Pesawat Peneliti (Ekonomi)	1 Org (PP)	3.275.000	<b>3.275.000</b>
D.	Pascapelaksanaan (Ekspos Hasil Penelitian)			
1.	Honor Narasumber (Penyempurna Hasil Penelitian)	1 Org x 4 Jam	900.000	<b>3.600.000</b>
2.	Transportasi Narasumber	1 Org	120.000	<b>120.000</b>
3.	Konsumsi Peserta Diskusi (Makan dan Kudapan)	10 Org	58.000	<b>580.000</b>
<b>TOTAL</b>				<b>20.000.000</b>

## H. Pelaksana Penelitian

Keterlibatan Penelitian:

Vebbi Andra, S.Pd., M.Pd. (Bidang Keahlian Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah)	Berperan sebagai koordinator peneliti, pembantu lapangan, dan pengolah data
Dhea Elvira (Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN SAS Bangka Belitung)	Berperan sebagai sekretariat peneliti dan pembantu peneliti

## Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsemi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bait, Urais dkk. 1987. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.

Halim, Amran dkk. 1981. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid VI SD yang Berbahasa Bugis: Mendengarkan dan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.

Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 1988. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Semi, Atar. 1993. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Suhartono. 2005. *Dasar-Dasar Menulis Karangan*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Tarigan, H. G. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)**  
**SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIKBANGKA BELITUNG**

Alamat : Jln. Raya Petaling Km. 13 Kec. Mendo Barat Kab. Bangka 33215 Telp. (0717) 436649 Fax. (0717) 439132,  
E-mail:[stain32sasbabe@yahoo.co.id](mailto:stain32sasbabe@yahoo.co.id)

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vebbi Andra, M.Pd.  
NIP : 19850227 201101 1 009  
NIDN : 2027028501  
Jabatan : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal yang diajukan dengan judul: "*Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/2017*" adalah benar bukan bagian dari skripsi, tesis, disertasi, belum pernah/sedang/sudah diteliti dan atau belum pernah/sedang/sudah mendapat pembiayaan dari pihak lain.

Demikianlah surat pernyataan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalam,*

Bangka, 15 Februari 2017  
**Peneliti,**

**Vebbi Andra, M.Pd.**  
**NIP 19850227 201101 1 009**